JURNAL

KENDHANGAN TARI GOLEK LAMBANGSARI

Oleh :

Lukman Tri Susanto
1110454012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kendhangan Tari Golek Lambangsari

Lukman Tri Susanto[1]
Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Materi gending yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Karawitan Tari Golek Lambangsari. Komposisi penyajian Karawitan Tari Golek Lambangsari terdiri atas *Lagon Wetah* laras slendro patet *manyura*, *Ayak-ayak Mijil* laras slendro patet *manyura*, *Lagon Jugag* laras slendro patet *manyura*, *Bawa Sekar Tengahan Brangta Asmara* laras slendro patet *manyura*, Gending Lambangsari laras slendro patet *manyura kendhangan jangga*, *Ayak-ayak Durma* laras slendro patet *manyura*, dan *Lagon Jugag* laras slendro patet *manyura*. Salah satu spesifikasi garap Karawitan Tari Golek Lambangsari adalah bagian *dhawah* yang semestinya terdiri atas empat *kenongan* hanya disajikan tiga *kenongan*, karena disesuaikan dengan kebutuhan tari.

Fokus penelitian ini adalah garap *kendhangan* Tari Golek Lambangsari. Peran *kendhangan* dalam iringan tari berfungsi memberi penekanan pada gerak tari, mengatur irama dan jalannya sajian gending. Analisis *kendhangan* pada gending ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan dari narasumber untuk mendapatkan garap yang membentuk satu kesatuan rasa musikal antara garap *ricikan*, vokal, dan pola *kendhangan* dengan tarinya. Sifat penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan musikologi dan karawitanologi. Penggarapan dan penulisan ini merupakan salah satu upaya untuk menggali dan melestarikan Karawitan Tari gaya Yogyakarta.

Kata kunci: Garap, Kendang, Tari Golek Lambangsari,

Pendahuluan

Penyajian gending dalam karawitan Jawa dapat dipergelarkan secara mandiri maupun bersama-sama dengan cabang seni lain sebagai partner. Dalam konser karawitan mandiri atau *klenengan*, materi yang disajikan adalah gending-gending klasik yang mengedepankan kaidah-kaidah ilmu karawitan yang menekankan nilai estetika dan etika (Trustho, 2005: 16). Karawitan yang disajikan untuk mengiringi cabang seni lain berperan sebagai pendukung, pengisi suasana,

[1]Alamat korespodensi: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis Km 6,5. Sewon, Bantul, Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ilustrasi, dan mempertegas suasana seni yang diiringi. Intensitas musikal yang diperbantukan untuk pengisi suasana dapat pula menyampaikan sebuah nilai dramatik, misalnya untuk iringan pertunjukan tari, wayang, ketoprak, dan sebagainya (Trustho, 2005: 28).

Sebagai partner cabang seni yang lain karawitan dipergunakan untuk iringan tari yang disebut karawitan tari, sedangkan yang dipergunakan untuk iringan wayang disebut karawitan wayang atau karawitan pakeliran. Sebagai pengiring karawitan berperan untuk mengiringi ketoprak, upacara pernikahan, pengisi suasana dalam upacara keagamaan dan keperluan lainnya.

Berdasarkan peran karawitan yang erat hubungan dengan cabang seni yang lain, penulis tertarik untuk mengangkat sebagai objek kajian dan penyajian dalam Tugas Akhir untuk menyelesaikan studi di Prodi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Topik utama adalah garap kendang gending Lambangsari sebagai iringan tari Golek Lambangsari.

Kendang dalam Penyajian Karawitan Iringan Tari

Kehadiran *ricikan* kendang dalam pertunjukan tari menjadi salah satu elemen yang terpenting bagi terbentuknya sebuah bangun seni tari tersebut. Kendang juga dapat menjadi kemudi keseimbangan antara irama iringan dan irama tari, sehingga dapat berbentuk sebuah keindahan. Sudah barang tentu *ricikan* kendang akan membawa segala ungkapan ekspresi semua *ricikan* dalam karawitan untuk difungsikan sebagai iringan tari, sehingga kendang menjadi peran utama di antara sejumlah *ricikan* yang lain dalam irirngan tari.

Berdasarkan bentuk penyajiannya, tari dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu **tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Tari tunggal** merupakan tarian yang ditarikan sendiri atau tunggal, karena tarian tunggal memang diciptakan untuk ditarikan oleh satu orang laki-laki atau perempuan. Contoh tari tunggal yang ada di Yogyakarta yaitu **tari klana raja (gagah)** yang menggambarkan keagungan seorang raja yang sedang dihadap kawulanya atau biasanya sedang dirundung asmara. Iringan Klana Raja disajikan secara *soran*, yang dipimpin oleh *keprak* sebagai pengatur gerak yang juga memberikan *aba-*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

aba pada kendang, kemudian **tari klana alus** yang menggambarkan raja yang berkarakter halus. Garap *kendhangan batangan* pada tari ini terletak pada garap bagian *Nglana*, yang *sekaran kendhangannya* banyak digunakan motif *lamba*, *ngracik* dan *mipil*.

Contoh berikutnya yaitu **tari golek** yang merupakan jenis tarian tunggal putri yang lahir di lingkungan tari istana yang mempergunakan acuan gerak tari ledek yang kerakyatan, tergarap, dan terangkat penuh stilasi yang sophisticated (GBPH Suryobrongto, 1981: 37). Pada prinsipnya garap kendang dalam tari tunggal selalu menjadi patner pada saat pengungkapan ekspresi gerak tertentu. Seorang pengendang harus mengikuti rasa gerak yang ditampilkan, lebih jelasnya seorang pengendang harus mengetahui struktur tarinya.

Tari Berpasangan adalah suatu tarian yang ditarikan secara berpasangan oleh dua orang. Garap kendang pada iringan *beksan pethilan* membutuhkan kecermatan pengendang utamanya kecermatan pada tokoh yang harus *dikendhangi*. Sebagai contoh dalam jenis-jenis *beksan pethilan* di antaranya *Beksan enjeran Anila-Prahasta* dan *Beksan pethilan Bambangan-Cakil.*

Tari Kelompok adalah tarian yang ditarikan oleh tiga orang penari atau lebih.

a. Srimpi

Tarian srimpi biasanya dibawakan oleh 4 penari dan penamaan tari yang dipakai dalam srimpi diambil dari nama gending yang mengiringi tari tersebut, contohnya seperti, Srimpi *Pandhelori*, Srimpi Gambirsawit, dan lain sebagainya. Dalam penyajian tari Srimpi, tidak lepas dari iringan yang mengiringi gerakan tarinya. Peran *ricikan* kendang akan sangat nampak pada bagian *perangan*. Selain pada bagian *perangan*, kendang itu hanya sebagai kendang gending atau *ngendhangi* gending (Wawancara dengan Trustho di Kadipaten Puro Pakualaman, pada tanggal 11 April 2016).

b. Tari Bedaya

Tari Bedaya adalah tarian pusaka keraton yang ditarikan oleh Sembilan orang penari putri dengan menggunakan kostum dan rias yang sama. Peran kendang di dalam tari Bedaya hanya dipusatkan untuk *ngendhangi* gending seperti

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

halnya pada tari Srimpi. Kecuali jika ada tari Bedaya garapan yang menggunakan perangan, *ricikan* kendang mengikuti gerakan tari tersebut.

c. Wayang Wong

Wayang wong adalah suatu jenis tarian kelompok dengan dialog prosa yang menggunakan cerita yang diambil dari epos Mahabharata maupun Ramayana. Pertunjukan wayang orang sangat membutuhkan iringan yang lebih ditekankan pada unsur tarinya. Penentuan gendingnya dikonsep secara toleran walaupun pelaksanaannya dengan kalimat ferbal oleh *pamaos kandha* dalam bentuk *sasmitaning gending*. Pemegang irama gending adalah *ricikan* kendang. Dengan demikian peran kendang menjadi sangat penting, karena selain memimpin irama, juga masih harus melayani ekspresi gerak dari masing-masing tokohnya.

d. Langen Mandrawanara

Langen Mandrawanara adalah drama tari gaya Yogyakarta yang berdialog dengan menggunakan tembang macapat, dengan membawakan cerita Ramayana. Pada umumnya peran *ricikan* kendang memiliki peranan yang utama dalam berjalannya sebuah sajian iringan. Namun, khususnya dalam iringan Langen Mandrawanara *keprak* yang memiliki peranan yang lebih utama. Tugas kendang masih diatur oleh *keprak*, dan *ricikan* kendang tidak boleh mendahului kehendak *keprak*.

e. Sendratari

Sendratari merupakan salah satu seni pertunjukan yang disajikan dalam suatu cerita yang didukung dengan penari, iringan atau musik, rias busana, dan lain sebagainya. Menurut Trustho, di dalam Sendratari peran kendang akan sangat penting, karena bisa merupakan wakil dari *keprak*. Dalam pergelaran tari kelompok itu jika tidak ada *keprak*, *ricikan* kendang melaksanakan hak-hak dari *keprak* (Wawancara dengan Trustho di Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, pada tanggal 3 April 2016). *Ricikan* kendang menjadi pengatur penyajian, karena harus memberikan tanda-tanda pergantian adegan, gerakan, bahkan membentuk suasana, tetapi kadang-kadang hanya sebagai ilustrasi saja.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

***Balungan* Gending**

Gending Lambangsari laras slendro patet *manyura* merupakan gending pokok yang digunakan untuk mengiringi Tari Golek Lambangsari. Selain gending Lambangsari juga menggunakan bentuk gending lain yang disusun sesuai dengan kebutuhan tari.

Adapun komposisi penyajiannya sebagai berikut:

1. *Lagon wetah* laras slendro patet *manyura* merupakan iringan penari ketika memasuki area pentas yang dilakukan oleh vokal pria secara bersama-sama (kor).

3 3 3 3 3 3 32 2.3212 . 0
Su - mi - weng pre - nah mra - da - pa

2 2 2 2 23 21 12 2 . 0
Dhe - mes pang-gung si - las - ta - wa

353 3 3 3 3 35 56 6 i2 2 i6 3.21 . 0
Ta - jem tu - ma - nem- ing dri - ya a e a - na

2 2 2 2 23 21 12 2 . 0
Ma - har - sa a - me - dhar bek - sa

3 3 3 3 3 3 321 1.216 . 1.2165356 . 0
Go - lek ha - di a -pra- ta - ma o

2. *Ayak-ayak Mijil* laras slendro patet *manyura*. Gending ini sebagai iringan gerak penari dalam ragam gerak *kapang-kapang encot*.

Buka: Kendang . 2 . 2 .2

. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2
1 1 . . 1 1 3 2 6 5 3 5 6 i 5 6
. 6 i 2 6 3 2 1 3 5 3 2 3 1 2 6
‖ 2 1 2 3 2 1 2 6 2 1 2 3 i 5 6 i
2 6 2 i 6 6 i 2 6 i 2 3 2 i 2 6
2 3 2 1 6 3 2 1 3 5 3 2 5 3 2 1
6 6 i 2 6 5 2 3 5 6 2 1 3 2 1 6 ‖

Suwuk : 3 2 3 . 3 2 3 . 3 5 3 2 . 1 . 6

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. *Lagon Jugag* laras slendro patet *manyura*, iringan ini untuk mengiringi penari kembali duduk atau *sila panggung*.

1 1 1 1 1 1 1 61 . 0
Trap - si - la su - si - la - ta - ma

2 2 2 2 23 21 12 2 . 0
Ma - ri - ke - lu a - no - ra - ga

3 3 3 3 3 321 1.216 . 1.2165356 . 0
Nge - ning - ken pan - ca - dri - ya o

4. *Bawa sekar tengahan* Brangta Asmara laras slendro patet *manyura*, dilakukan oleh swarawati dan diselingi dengan menggunakan *jineman* oleh vokal wanita dan pria bersama-sama (kor), kemudian *katampen kendhangan jangga* kendang *setunggal*.

3̇5̇ 2̇ 6 53 3 3 356i̇ i̇ . 0
Ko - ngas kang kar - ya wi - rang – rong

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇i̇6 6i̇2̇3̇ i̇2̇ i̇.2̇i̇6 . 0
Ku - su - ma kang lir pur - na - ma

6 656 i̇ i̇2̇ 6 3 5 6.532 . 0
La - ra - pan nye - la cen - dha - ni

6 6i̇2̇ 6i̇65 356 . 2 2 2.3532 1.6 . 0
Se - si - nom - e re - nuh - re - nuh

. . . 1̂
. .6 1223 3 .5 6 3532 1
Im - ba-nya gru - dha a - ngla - yang

3 5 3 2 3 1 2 6
. .3 3̇3̇5̇ 2̇ .3̇5̇ 3̇ 1̇2̇1̇ 6
Ti - ngal kocak gra - na ngru – ngih

2 3 2 1 6 3 2 1
. .3 3̇3̇2̇ i̇ 2̇i̇6 3 132 1
La- thi-nya mang - gis ka - re - ngat

5 6 5 3 2 1 2 6̂
. .6 665 3 5625 3 121 6
Kang jangga a - nglunging ga -dhung

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3 3 3 3 3532 2.356 353 2.1 . 0
Pa - mi - dha - ngan - nra - ju ruk - mi

1 1 1 12 6 12 3 3 . 0
Pan ka - dya ku - nu- sing kat - ga

2 2 21 6 . . 35 3 .2 25 3 2 . 0
Kang pa - da ham - pa - ran dhen - ta

Jineman :

. . . 1 3 5 3 2 3 1 2 6
2 3 2 1 6 3 2 1 5 6 5 3 2 1 2 6

5. Gending Lambangsari laras slendro patet *manyura kendhangan jangga*, dipergunakan sebagai iringan tarian pokok. Pada bagian *lamba* disajikan satu *ulihan* menuju bagian *dados* dalam *irama* II (*dadi*). Bagian dados disajikan satu *ulihan* menuju bagian *pangkat dhawah*. *Kebaran* disajikan satu *ulihan* dalam irama I (*tanggung*), menggunakan pola *kendhangan gembyakan*, dengan motif *sekaran lamba, ngracik* dan *mipil*. *Laya* mulai *antal* menjadi irama II (*dadi*) menuju ke bagian *dhawah*. Pada bagian *dhawah* menjadi irama III (*wiled*) dan disajikan satu *ulihan*. Pada bagian ini garap *demung imbal*, *saron pancer* nada 1, *peking miraga, slenthem nggemaki*, kemudian menuju irama I (*tanggung*) kembali ke *kebaran* dan menjadi irama II (*dadi*) lagi menuju bagian *Ayak-ayak Durma*.

Lamba : ...2

.2.3 .1.6 .6.5 .6.1 .1.2 .3.1 .3.5 .3.2

.2.3 .1.2 .5.3 .2.1 .1.2 .3.1 .3.5 .3.2

.2.3 .1.2 .5.3 .2.1 .1.2 .3.1 .3.5 .3.2

656i 6523 656i 6523 1121 3216 3532 613 2

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dados dan Pangkat dhawah :

5653 2126 2153 .561 ..12 5321 3565 3232

3236̇1 2312 5653 2121 ..12 5321 3565 3232

3236̇1 2312 5653 2121 ..12 5321 3565 3232

656i̇ 6523 656i̇ 6523 .2.1 .2.1 .3.6 .3.2

Kebaran :

‖ i3i2 i3i2 6i32 6321 5251 5251 5356 5352

i3i2 i3i2 6i32 6321 5251 5251 5356 5352

i3i2 i3i2 6i32 6321 5251 5251 5356 5352

656i 6523 656i 6523 .2.1 .2.1 .3.6 .3.2 ‖

Dhawah :

‖ .3.2 .3.2 .3.2 .3.1 .2.1 .2.1 .3.6 .3.2

.3.2 .3.2 .3.2 .3.1 .2.1 .2.1 .3.6 .3.2

.6.i̇ .5.3 .5.i̇ .5.3 .2.1 .2.1 .3.6 .3.2 ‖⇒

⇒ kembali ke *Kebaran*

6. *Ayak-ayak Durma* laras slendro patet *manyura*, gending ini berfungsi sebagai ragam *kapang-kapang mundur* kemudian *suwuk*.

3 2 1 6 5 6 5 3 6 i 3 2 6 3 1 6

1 1 . . 3 2 i 6 3 5 3 2 3 1 2 6

2 2 5 3 2 3 2 1 5 5 6 5 6 3 5 6

. 6 i 2 6 3 1 6 2 2 5 3 6 5 3 2

Suwuk : 3 2 3 . 3 2 3 . 3 5 3 2 . 1 . 6

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. *Lagon jugag* laras slendro patet *manyura* digunakan untuk *mundur* penari atau turun dari area pentas.

1	1	1	1	1	1	1	61	.	0
Tu -	*hu*	*pra* -	*ta* -	*meng*-	*ing*	*bek* -	*sa*		
2	2	2	2	23	21	12	2	.	0
Pu -	*tus*	*si* -	*la* -	*ning*	*wa* -	*no* -	*dya*		
3	3	3	3	3	3 321	1.21	.	1.2165356	. 0
Kar -	*ya*	*lam*	*lam* -	*ing*	*pa* -*ngik* -	*swa*		*o*	

Analisis Garap *Kendhangan* Golek Lambangsari

Gerakan dalam tari Lambangsari yang memerlukan penekanan-penekanan khusus yaitu ragam gerak *kapang-kapang encot, kicat cangkol udhet, kicat maju, muryani busana, embat-embat asta, nyamber, lampah atur-atur, atrap cundhuk, tinting encot, lampah kipat udhet, kicat ngilo rangkep, kipat gajah ngoling.*

Ricikan kendang berperan penting dalam penyajian iringan tari, memberi penekanan pada gerak tari tertentu, mengatur irama dan jalannya sajian gending. Berikut nama *sekaran* dan garap *kendhangan* pada Tari Golek Lambangsari antara lain:

1. *Sekaran kendhangan* peralihan untuk *kapang-kapang encot* disingkat dengan **SPKE**

   ꓟ ꓟ ꓟ ꓟ ꓟꓡ ꓞꓟ d ꓟ ꓟꓡ d ꓟ ꓟꓡ ꓞꓟ ꓞꓟ d t

2. *Sekaran kendhangan* yang digunakan untuk *kapang-kapang encot* disingkat dengan **SKE**

   ‖ ꓟꓡ ,, ,ꓟ dꓟ .ꓟ dꓟ .ꓟ d ꓟ , ꓞt ꓟ , .ꓟ ꓡꓟ t ‖

3. *Sekaran kendhangan* peralihan menuju *kicat* bagian *kapang-kapang* disingkat **SPK**

   , ꓞt ꓞꓟ ꓞꓟ ꓡd ꓟꓡ d ꓟ ꓞꓟ ꓟꓡ ꓟꓡ ꓟꓡ d t , d

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. *Sekaran kicat* disingkat dengan **Kct**

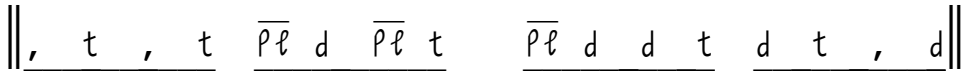

5. *Sekaran* peralihan akan *suwuk* menuju kendang ageng pada bagian *Ayak-Ayak* disingkat dengan **SSKA**

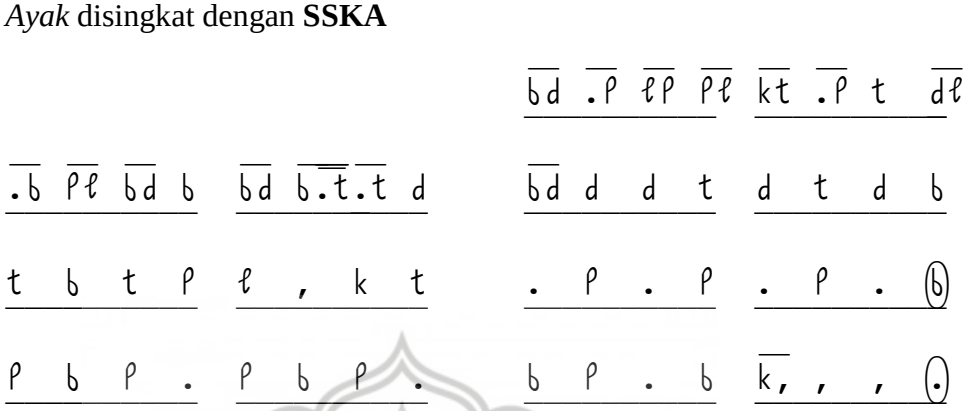

6. *Sekaran kicat maju* disingkat **SKM**

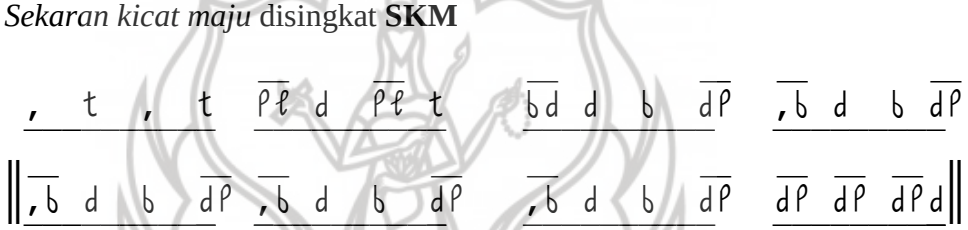

7. *Sekaran* seperti samberan digunakan sebelum menuju *kicat* dibagian *Ayak-ayak* disingkat **SK**

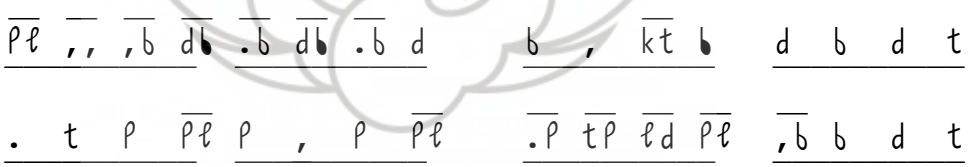

8. *Sekaran* peralihan menuju motif *lamba*, *ngracik* dan *mipil* bagian *sumedhangan* disingkat **SPLNM**

9. *Sekaran lamba ngracik* disingkat **SLN**

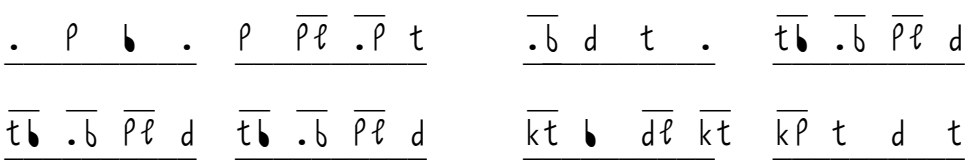

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. *Sekaran mipil* disingkat **SM**

. .ꓟ ℓꓟ tꓟ ℓꓟ tk tb ℓ b .ꓟ ℓꓟ tꓟ ℓꓟ tb d t

,, kt kꓟ tꓟ ℓd ꓟℓ d b ꓟℓ d b b d tb ꓟℓ d

11. *Sekaran peralihan akan samberan* bagian *sumedhangan* disingkat **SPS**

. .ꓟ ℓꓟ tꓟ ℓꓟ tk tb ℓ b .ꓟ ℓꓟ tꓟ ℓꓟ tb d tℓ

ꓟ ꓟ , ꓟℓ , ꓟℓ , b ,b ꓟℓ , db kt bꓟ ℓꓟ t

12. *Sekaran* transisi menuju *dhawah* kenong keempat dari *sumedhangan* dengan singkatan **ST**

ꓟℓ .ꓟ tb kt .ꓟ tb ꓟℓ d

bd .ꓟ ℓꓟ ꓟ kt .ꓟ t dℓ

.b ꓟℓ bd d bd b.t .t dꓟ

,, ,, ,, ,ꓟ ℓb ꓟℓ bd b

tb b b , tꓟ ꓟꓟ tꓟ b

tbd t,b d.b kt.ꓟ tbꓟℓd.bdb.d t

13. *Angkatan ciblon* menuju bagian *ayak-ayak* dengan singkatan **ACA**

. t ꓟ ꓟ . ꓟ . ꓟ

tb b b kt .ꓟ tb d b

d b b , tꓟ tꓟ tꓟ b

tbd t,b d.b kt.ꓟ tbꓟℓd.bdb.d t

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

14. *Sekaran Kicat Ngilo Rangkep* disingkat **SKNR**

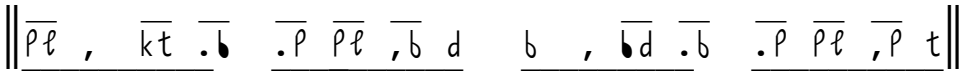

15. *Sekaran lampah Kipat Udet* disingkat **SKU**

16. *Sekaran suwuk kendang ageng* dimulai setelah kenong ke-III disingkat **Sska**

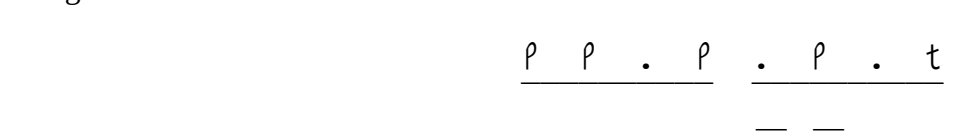

17. *Sekaran* peralihan menuju *embat-embat asta* disingkat **SPEA**

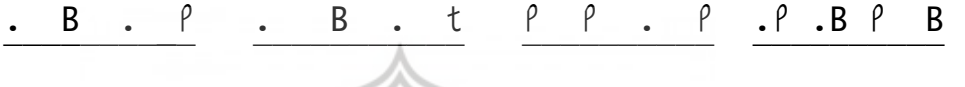

18. *Sekaran Embat-embat asta* disingkat dengan **SEA**

19. *Sekaran singget* menuju *kicat* bagian *dhawah* kenong kesatu dengan singkatan **SSKD**

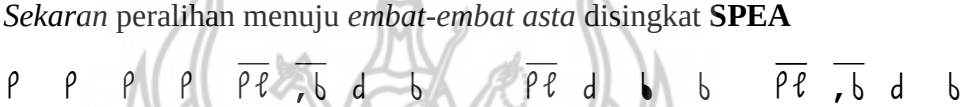

20. *Sekaran Lampah Atur-atur* pada bagian *dhawah* kenong kedua dengan singkatan **SLA**

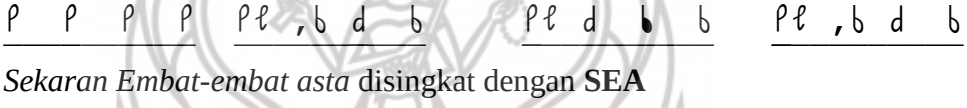

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

21. *Sekaran ngaplak* disingkat dengan **Ngp**

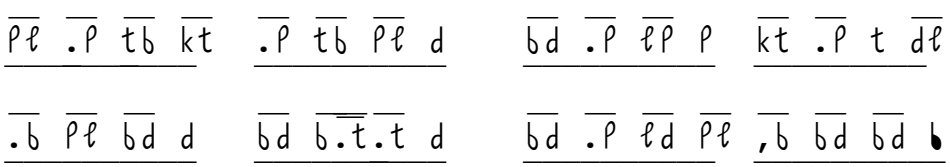

22. *Sekaran Kipat gajah ngoling disingkat* ***SKG***

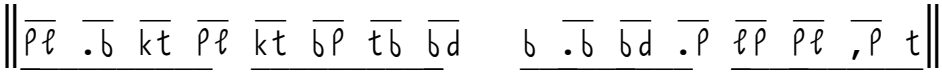

23. *Sekaran* digunakan sehabis *thinting* menuju *sumedhangan* disingkat ***Sst***

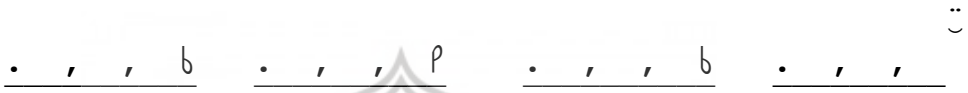

24. *Sekaran Thinting Encot disngkat* **STE**

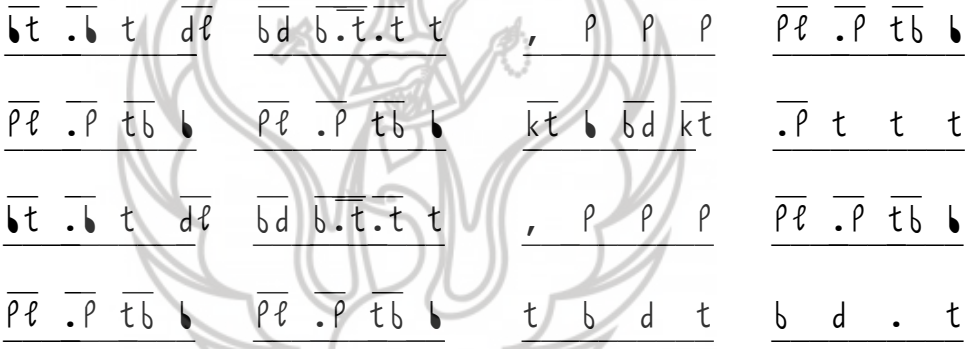

25. *Sekaran Kawilan pinatut* digunakan pada *jineman disingkat* **SKp**

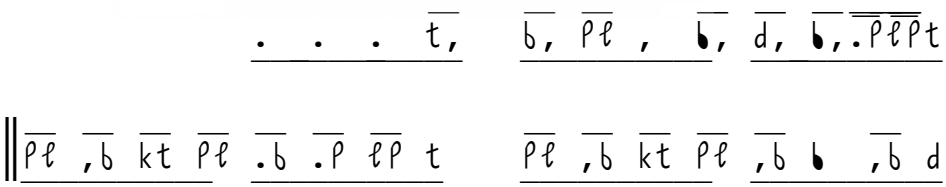

26. *Sekaran Kengser Atrap Cundhuk* disingkat **SKAC**

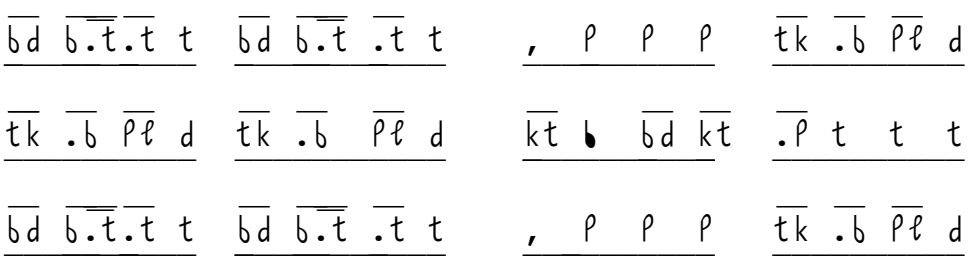

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tk .b Pℓ d tk .b Pℓ d kt ♭ bd kt .P t t t

27. *Sekaran suwuk* digunakan pada *jineman* disingkat **Ssj**

Pℓ ,b kt kt kP tb Pℓ d bd .P ℓP P kt .P t ♭

d , . t d , Pℓ d PℓdPℓ d Pℓ d b d t

, b , P ℓ , . b . k k , k , , (.)

28. *Sekaran Singget Kengser* disingkat **SSK**

.kPtP ℓd Pℓ bd b bdb.t

.t d bd kt .P t P P kt ♭ dℓ kt .P t PP P

29. *Sekaran ngaplak* pada bagian *dhawah* kenong satu disingkat **SNgp**

Pℓ .P tb kt .P tb Pℓ d bd .P ℓP P kt .P t dℓ

.b Pℓ bd d bd b.t.t d bd .P ℓd Pℓ ,b bd bd ♭

, kt kP tP ℓd Pℓ d b kt ♭ bd kt .P tb d t

Berikut notasi dan aplikasi garap *kendhangan* tari Golek Lambangsari yaitu *Ayak-Ayak Mijil* laras slendro patet *manyura Kendhangan* ageng *pinatut* dan *kendhangan gembyakan* sebagai *kapang-kapang* maju.

Buka :

. 2 . 2 . (2)
. B . B . B

. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2
. . . t B P . B . . . t B P . .

1 1 . . 1 1 3 2 6 5 3 5 6 i 5 6
. . P P P B P t . P . B . , , .

. 6 i 2 6 3 2 1 3 5 3 2 3 1 2 (6)
. P . . P B P . B P . B . , , .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2 1 2 3 2 1 2 6 2 1 2 3 i 5 6 i

. ꟸ . . . B . t . ꟸ . ꟸ **SPKE**

ẋ 6 ẋ i 6 6 i 2 6 i ẋ ẋ 2 1 2 6

SKE

2 3 2 1 6 3 2 1 3 5 3 2 5 3 2 1

SKE

. 6 6 i ẋ 6 5 2 3 5 6 2 1 3 2 1 6

SKE **SK** **SPK**

2 1 2 3 2 1 2 6 2 1 2 3 i 5 6 i

Kct

ẋ 6 ẋ i 6 6 i ẋ 6 1 2 3 2 1 2 6

Kct

2 3 2 1 6 3 2 1 3 5 3 2 5 3 2 1

Kct **SKM**

6 6 i ẋ 6 5 2 3 5 6 2 1 3 2 1 6

SKM **¼ Ngp** **SSKA**

Suwuk: 3 2 3 . 3 2 3 . 3 5 3 2 . 1 . 6

ꟸ B ꟸ . ꟸ B ꟸ . B ꟸ . B . , , .

Jineman Brangta Asmara

. . . 1 3 5 3 2 3 1 2 6

SKp

2 3 2 1 6 3 2 1 5 6 5 3 2 1 2 6

SKp **Ssj**

Bawa sekar tengahan Brangta Asmara
laras slendro patet *manyura*

ẋẋ ẋ 6 53 3 3 356i i . 0

Ko - ngas kang kar - ya wi - rang –rong

ẋ ẋ ẋ ẋ ẋi6 6iẋ3 iẋ iẋ.ẋi6 . 0

Ku - su - ma kang lir pur - na - ma

6 656 i iẋ 6 3 5 6.532 . 0

La - ra - pan nye - la cen - dha - ni

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6 6i2 6i65 356 2 2 2.3532 1.6 . 0
Se - si - nom - e re - nuh - re - nuh

. 1
. .6 1223 3 .5 6 3532 1
Im - ba-nya gru - dha a - ngla - yang

3 5 3 2 3 1 2 6
. .3 335 2 .35 3 121 6
Ti - ngal kocak gra - na ngru – ngih

2 3 2 1 6 3 2 1
. .3 332 i 216 3 132 1
La- thi- nya mang - gis ka - re - ngat

5 6 5 3 2 1 2 6
. .6 665 3 5625 3 121 6
Kang jangga a - nglunging ga -dhung

3 3 3 3 3532 2.356 353 2.1 . 0
Pa - mi - dha - ngan - nra - ju ruk - mi

1 1 1 12 6 12 3 3 . 0
Pan ka - dya ku - nu- sing kat - ga

2 2 21 6 . . 35 3 .2 25 3 2 . 0
Kang pa - da ham - pa - ran dhen - ta

. . . t . ꝑ . B . , , .

Gending Lambangsari laras slendro patet *manyura Kendhangan Jangga*

Lamba :

. ꝑ . B	. . . ꝑ	. . ꝑ .	. ꝑ . .
ꝑ . ꝑ .	. ꝑ . t	. B . ꝑ	. t . ꝑ
. ꝑ . ꝑ	. ꝑ . B	. . ꝑ .	. ꝑ . .
ꝑ . ꝑ .	. ꝑ . t	. B . ꝑ	. t . ꝑ
. ꝑ . ꝑ	. ꝑ . B	. . ꝑ .	. ꝑ . .
ꝑ . ꝑ .	. ꝑ . t	. B . ꝑ	. ꝑ . t
B ꝑ . B	. . . ꝑ	ꝑ B ꝑ .	Bꝑ.ꝑ.Bꝑ
B tꝑꝑ ꝑ	B ꝑ ꝑ B	ꝑ . ꝑ t	B ꝑ ,,.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dados dan *Pangkat dhawah* :

B ꞓ . B . . . ꞓ . . ꞓ . . ꞓ . .
ꞓ . ꞓ . . ꞓ . t ꞓ B . ꞓ . t B ꞓ
B ꞓ B . B ꞓ ꞓ B . . ꞓ . . ꞓ . .
ꞓ . ꞓ . . ꞓ . t ꞓ B . ꞓ . t B ꞓ
B ꞓ B . B ꞓ ꞓ B . . ꞓ . . ꞓ . .
ꞓ . ꞓ . . ꞓ . t ꞓ B . ꞓ . ꞓ . t
B ꞓ . B . t . ꞓ . t . ꞓ . t ꞓ B
ꞓ t B ꞓ . B ꞓ . **SPLNM** .

Kebaran :

i ȯ i ȯ i 3 i 2 6 i 3 2 6 3 2 1
SLN
5 2 5 1 5 2 5 1 5 3 5 6 5 3 5 2
SM
i 3 i 2 i 3 i 2 6 i 3 2 6 3 2 1
SLN
5 2 5 1 5 2 5 1 5 3 5 6 5 3 5 2
SM
i 3 i 2 i 3 i 2 6 i 3 2 6 3 2 1
SLN
5 2 5 1 5 2 5 1 5 3 5 6 5 3 5 2
SPS
6 5 6 i 6 5 2 3 6 5 6 i 6 5 2 3
SKG
. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 6 . 3 . 2
SKG **ST**

Dhawah :

. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 1
SKNR **¼ SKNR SSKD**
. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 6 . 3 . 2
Kct **SKM** **SNgp**
. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 1
SKU **¼ SKU SLA**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 6 . 3 . 2

SLA **¼ Ngp**

. 6 . i . 5 . 3 . 5 . i . 5 . 3

SKAC **STE**

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 6 . 3 . 2

Sst **SPLNM**

Kebaran :

i 3 i 2 i 3 i 2 6 i 3 2 6 3 2 1

SLN

5 2 5 1 5 2 5 1 5 3 5 6 5 3 5 2

SM

i 3 i 2 i 3 i 2 6 i 3 2 6 3 2 1

SLN

5 2 5 1 5 2 5 1 5 3 5 6 5 3 5 2

½ SM **SPEA**

i 3 i 2 i 3 i 2 6 i 3 2 6 3 2 1

SEA

5 2 5 1 5 2 5 1 5 3 5 6 5 3 5 2

1/ 2 SEA **Sska**

6 5 6 i 6 5 2 3 6 5 6 i 6 5 2 3

Sska

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 6 . 3 . 2

Sska **ACA**

Ayak-ayak Durma laras slendro patet *manyura*

3 2 1 6 5 6 5 3 6 i 3 2 6 3 1 6

SKE

1 1 . . 3 2 i 6 3 5 3 2 3 1 2 6

SKE

2 2 5 3 2 3 2 1 5 5 6 5 6 3 5 6

SKE

. 6 i 2 6 3 1 6 2 2 5 3 6 5 3 2

SKE **SSKA**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Suwuk :

3 2 3 .	3 2 3 .	3 5 3 2	. 1 . 6
. B ꕥ .	ꕥ B ꕥ .	B ꕥ . B	. , , .

Kesimpulan

Garap *kendhangan* pada Tari Golek Lambangsari terdiri atas *buka Ayak-ayak Mijil* menggunakan kendang *ageng*, kemudian pada saat ragam gerakan *kapang-kapang encot* dan *kicat cangkol udet* menggunakan *kendhangan gembyakan* kendang *batangan*. Pada gending Lambangsari menggunakan *kendhangan Jangga* kendang *ageng*, kemudian masuk *kebaran* dengan ragam gerakan *muryani busana* menggunkan *kendhangan gembyakan*, selanjutnya pada bagian *dhawah* menggunakan *kendhangan gembyakan* lagi untuk mengiringi gerak tarian pokok sperti gerak *kipat gajah ngoling, kicat ngilo rangkep, lampah atur-atur, tinting encot, atrap cundhuk*. Selanjutnya mundur gending atau merupakan tarian bagian akhir menggunakan ragam *kapang-kapang encot* yang diiringi dengan gending *Ayak-ayak Durma* dengan *kendhangan gembyakan* kendang *batangan*, kemudian *suwuk* dengan menggunakan kendang *ageng*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kepustakaan

A. Sumber Tertulis

Suryobrongto, GBPH. *Mengenal tari Klasik Gaya Yogyakarta, dalam Fred Wibowo (ed).*, Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.

Trustho. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, Surakarta: STSI Press, 2005.

B. Sumber Lisan

Trustho, (K.M.T. Purwadipura), 59 tahun, *Abdi Dalem* Karawitan Pura Pakualaman dan staf pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta